

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dan Republik Korea mendorong promosi dan memajukan arus wisatawan kedua negara, berbagi pengalaman, kunjungan survei lapangan, pengembangan produk, pendidikan dan pelatihan, penelitian komparatif dan berbagi informasi terkait penelitian dan pengembangan. Seiring dengan semakin populernya budaya Korea di masyarakat Indonesia, hubungan bilateral melalui budaya sosial Korea Selatan dan Indonesia semakin dipraktikkan.

Pada masa ini salah satu tujuan wisata dari para turis asing yaitu bangunan bersejarah bekas peninggalan Kerajaan Korea. Selain bangunan bersejarah kebudayaan Korea juga menjadi tujuan wisata seperti, alat musik tradisional, lagu daerah, seni panggung tradisional, permainan tradisional, pakaian adat, rumah adat, juga *kimchi* yang terbuat dari sayur-sayuran, terbuat dari beras. Ada juga makanan tradisional seperti *Bibimbab*, *jajangmyeon* sayur kedelai hitam mie tempel, dan *kimbab* dibungkus rumput laut.

Selama ini, Korea telah menjadi tujuan wisata sekaligus budaya tradisional. Korea juga memiliki destinasi wisata baru, berupa pariwisata modern yang ditopang oleh kebudayaan populer Korea seperti musik pop, *boy and girl band*, kosmetik dan drama Korea. Perkembangan *K-pop* didukung oleh peran yang

sinkron antara pemerintah Korea sendiri, entitas nasional, dan aktor non-negara seperti pengusaha, masyarakat umum, selebriti, dan media.

Pemerintah Korea sedang melakukan upaya untuk membangun citra Korea atau merek nasional menggunakan *K-pop*. Pembangunan citra dinilai penting untuk menarik minat negara lain, membangun dan memperkuat hubungan bilateral, serta memperkuat posisi di forum internasional. Budaya populer yang diakui secara internasional termasuk *Hollywood*, budaya populer Amerika yang telah berkembang sejak 1948, budaya pop India, yang dikenal sebagai *Bollywood*, yang telah berkembang sejak 1970, dan budaya populer, yang baru-baru ini mendapat perhatian dunia adalah budaya populer Korea. Budaya ini dikenal dengan *Korean wave*.

Korean wave atau gelombang Korea adalah istilah yang digunakan untuk menyampaikan bahwa budaya pop Korea sedang menyebar ke berbagai negara di dunia. Hal ini karena banyak orang di satu negara biasanya belajar bahasa atau budaya Korea. Gelombang Korea muncul pada pertengahan 1990-an setelah Korea Selatan menjalin hubungan dengan China pada tahun 1992 dan drama TV Korea serta musik populer menjadi populer di komunitas berbahasa China. Media Tiongkok mengungkapkan keterkejutannya atas popularitas produk budaya Korea di kalangan anak muda Tionghoa, dan ledakan "gelombang Korea" dimulai pada akhir 1990-an ketika drama Korea tiba di Tiongkok.

Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi dan peran industri kreatif, Korea Selatan, terutama sebagai pelopor revolusioner, memiliki

koneksi internet yang cepat dan kuat serta mengembangkan diplomasi lunak dengannya. Mungkin melalui koneksi jaringan internet, pertunjukan dapat mendukung dan mendukung penyebaran *Korean wave* di berbagai belahan dunia sebagai bagian dari implementasi *soft diplomacy* Korea Selatan. Saat ini, gelombang Korea secara bertahap mendapatkan popularitas tidak hanya di daratan Asia tetapi juga di Eropa dan Amerika Serikat. Namun dalam 50 tahun terakhir, Korea Selatan menjadi salah satu negara termiskin di dunia, namun seiring berjalannya waktu, Korea Selatan akan muncul dan mampu bersaing dengan negara maju lainnya.

Popularitas budaya Korea di Indonesia yang ditandai dengan diadakannya rangkaian acara pameran budaya Korea “*Korea-Indonesia Week*” dari tahun 2009 hingga 2012. Pertunjukan budaya yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Korea di Indonesia ini menunjukkan reaksi positif masyarakat Indonesia terhadap budaya Indonesia dan Korea serta mempererat hubungan bilateral di bidang sosial budaya. Selain itu, pemerintah Korea telah menetapkan Pusat Kebudayaan Korea di Jakarta sebagai Pusat Informasi Kebudayaan Korea. Baru-baru ini, Kedutaan Besar Republik Korea mengadakan acara acara kerja sama ke-30 antara Korea Selatan dan Indonesia. Dengan kata lain, ini adalah teko Java Nang.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan membaca pemaparan dilatar belakang, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan Bagaimana pelaksanaan Diplomasi budaya Korea Selatan melalui Program “Teko Nang Jawa” di Indonesia 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Diplomasi Korea Selatan melalui Program Teko Nang Jawa di Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Korea Selatan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan ilmu Hubungan Internasional, khususnya diplomasi kebudayaan mengenai Program Teko Nang Jawa, dan sebagai bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk orang lain yang akan melakukan penelitian terkait Diplomasi Korea Selatan dalam Program Teko Nang Jawa, membuka wawasan baru, sikap kritis dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap kebudayaan-kebudayaan khususnya di ruang lingkup Asia.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat menjelaskan objek penelitian secara konkrit melalui metode penelitian yang rinci. Penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai hasil penelitian karena dapat digunakan untuk mengartikan perilaku yang diteliti (Monique 2011, 8-9). Metode penelitian ini juga menggunakan jenis studi sejarah untuk mengetahui sejarah Teko Nang Jawa. penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif yang mengidentifikasi beberapa konsep dan teori yang dibutuhkan sebagai dasar untuk menganalisis data penelitian. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan Program Korea Selatan untuk memublikasikan pariwisata dan budaya di Indonesia melalui program Teko Nang Jawa.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah sumber data yang dapat ditemukan dan digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sumber data merupakan faktor penting dalam memutuskan bagaimana mengumpulkan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, dimana dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain (Kothari 1990, 111). Penulis menggunakan data sekunder yang diterbitkan dalam jurnal, literatur, dokumen sejarah, internet, dan media massa.

Teknik pengumpulan data adalah cara bagi penulis untuk mengumpulkan data dan menggunakannya dalam penelitian mereka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumen dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dokumen adalah prosedur sistematis untuk meninjau atau dokumen terkomputerisasi tercetak atau elektronik yang dikirimkan melalui *Internet* (Bowen 2009, 27). Penulis mengkaji data dokumenter dengan menganalisis dan merekam isi buku dan majalah terkait diplomasi Korea dalam Program Teko Nang Jawa yang akan diselenggarakan di Indonesia pada tahun 2019.

1.5.3 Teknik Validasi Data

Reliabilitas, keasahihan, dan validitas adalah salah satu titik fokus utama penelitian. validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian dan didasarkan pada keakuratan hasil dari sudut pandang, partisipan, atau pembaca Ibid (2015). Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang berbeda dan menggunakan beberapa metode pengukuran. Hal ini karena peneliti kualitatif memandang proses dan hasil pengumpulan data sebagai proses yang relevan untuk mengembangkan penelitiannya. Saat ini, ada beberapa pendekatan yang dapat Anda ikuti untuk memvalidasi data Anda.

1. Triangulasi sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber dan penggunaannya untuk meningkatkan penelitian yang sedang berlangsung dan relevan dengan subjek penulisan (Ibid).

2. Deskripsikan dengan komprehensif dan mendalam untuk menyampaikan temuan. Penggambaran ini dapat membawa pembaca ke dalam temuan dan memberikan elemen pengalaman bersama. Ketika peneliti kualitatif memberikan deskripsi rinci tentang latar. Hal ini akan menawarkan banyak perspektif tentang suatu masalah atau tema sehingga hasil temuan menjadi lebih realistis dan lebih luas.

3. Menggunakan auditor eksternal untuk mengulas kemajuan dan kedalaman penelitian. Auditor tersebut sebaiknya tidak familiar dengan peneliti atau penelitian dan dapat membagikan penilaian objektif selama proses penelitian atau pada akhir penelitian.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif mengolah data berupa kumpulan kata-kata bukan angka. Data dikumpulkan dengan berbagai cara, termasuk wawancara, ringkasan dokumen, dan observasi. Semua data dikumpulkan dan kemudian diolah. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata dalam teks dari pada menggunakan perhitungan sebagai alat analisis.

(Huberman 1992, 20) hal ini mengacu pada tiga alur analisis kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Penulis menganalisis data mana yang diasah, dikategorikan, dikelola, disederhanakan, dan diorganisasikan untuk menarik kesimpulan.

2) Penyajian Data

Suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi terstruktur yang memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan. Data yang dikelompokkan berdasarkan topik, sehingga memungkinkan penulis untuk melihat pola hubungan antara data dengan data lainnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Dengan melihat kembali catatan lapangan, penulis menyimpulkan dan memvalidasi semua data yang digunakan sesuai dengan pola pemecahan masalah. Penulisan seluruh skripsi ini dijelaskan secara kualitatif. Artinya, penekanan penelitian adalah pada penjelasan-penjelasan masalah yang diuraikan rinci dalam paragraf. Sifat penelitian kualitatif dari karya ini adalah deskriptif dengan penekanan pada kumpulan kata dan gambar.

Tabel 1.1 Ringkasan Pencarian Data dan Fakta

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek Data
Sekunder	Studi Kepustakaan	Penelusuran dan pencatatan isi literatur atau jurnal-jurnal ilmiah yang diakses dari perpustakaan digital.	Data terkait Program Teko Nang Jawa di Indonesia; <i>soft power diplomacy</i> , diplomasi publik, diplomasi budaya, hegemoni budaya.
	Dokumentasi	Penelaahan dokumen dan pencatatan pemerintah dan Isi non pemerintah; penelaahan dan pencatatan isi website resmi dan sah di internet; dokumen berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, catatan kebijakan, foto, gambar hidup, patung, film, dan lain lain.	Perolehan data Teko Nang Jawa Yang berlangsung di Indonesia, yang diadakan di lima kota di Pulau Jawa yakni, Jakarta, Cirebon, Brebes Solo, dan terakhir Surabaya.

Sumber : Diolah oleh Penulis

Pada tahap ini terjadi proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengaturan data-data mentah yang ada baik dalam bentuk tulisan, gambar, statistik, dan lain-lain. Proses ini bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data agar tercapai kesimpulan akhir yang dapat digambarkan, dan diverifikasi. Dalam hal ini, penulis akan memilih, memfokuskan, dan mengabstraksikan informasi-informasi yang berkenaan dengan Program Teko Nang Jawa.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas empat bab, dalam setiap terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan pembahasan yang ada di penelitian ini, terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang Program Teko Nang Jawa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi reviu literatur, kerangka teoritik, operasionalisasi teori dan konsep dalam alur pemikiran dan hipotesis yang menjelaskan tentang Program Teko Nang Jawa.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini peneliti membahas mengenai perkembangan Hubungan Bilateral Indonesia dengan Korea Selatan, Diplomasi dan strategi Budaya Korea Selatan, serta pelaksanaan Program Teko Nang Jawa di Indonesia pada tahun 2019.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait diplomasi Korea Selatan dalam Program Teko Nang Jawa tahun 2019.

